

ANALISIS STRATEGI PENCAPAIAN *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS* (SDGs) PADA INDUSTRI KECIL MENENGAH CIK MIA SONGKET

Ade Irma Triani

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: adeirmatriani10@gmail.com

Muhamad Subhan, S.Ag., M.E

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: subhanmuhamamad347@gmail.com

Ahmad Syukron Prasaja, M.Sc

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: syukronprasaja@uinjambi.ac.id

Korespondensi penulis: adeirmatriani10@gmail.com

Abstract. *Sustainable Development Goals (SDGs) according to PBB is development that aims to meet the needs of the present without compromising the ability of future generations to meet their own needs. Sustainable development is defined in a broad sense as a country that seeks to achieve sustainable development. However, the strategy for achieving the Sustainable Development Goals in the songket industry, songket entrepreneurs use marketing strategies and innovation strategies which create new innovations to maintain and create sustainable songket product innovations. This study aims to find out how the strategies for achieving the Sustainable Development Goals in the small and medium industry of Cik Mia songket Jambi and the human resource constraints they face. In this study the method used was qualitative by checking the validity of the data using triangulation techniques. The results of the study show that the strategy for achieving the Sustainable Development Goals in the Jambi songket industry can be seen from several aspects, namely that it still has human resource constraints in the weaving sector, therefore it is necessary to optimize the achievement targets in the Sustainable Development Goals.*

Keywords : *Strategy, Sustainable Development Goals, Jambi Songket*

Abstrak. Sustainable Development Goals (SDGs) menurut PBB adalah pembangunan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Pembangunan berkelanjutan diartikan dalam arti luas sebagai negara yang berupaya mencapai pembangunan berkelanjutan. Namun strategi pencapaian dalam Sustainable Development Goals dalam industri songket, pengusaha songket menggunakan strategi pemasaran dan strategi inovasi yang dimana membuat inovasi baru untuk mempertahankan dan menciptakan inovasi produk songket yang berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pencapaian Sustainable Development Goals pada industri kecil menengah Cik Mia songket Jambi serta kendala SDM yang dihadapi. Pada penelitian ini metode yang digunakan kualitatif dengan pengecekan keabsahan data dengan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pencapaian Sustainable Development Goals pada industri songket Jambi dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu masih mempunyai kendala SDM dalam bidang menenun, dengan itu perlu pengoptimalan dalam target pencapaian dalam Sustainable Development Goals.

Kata Kunci : *Strategi, Sustainable Development Goals, Songket Jambi*

Received Juli, 30, 2023; Revised Agustus 12, 2023; Accepted September 16, 2023

*Corresponding author, e-mail address : adeirmatriani10@gmail.com

LATAR BELAKANG

Sustainable Development Goals (SDGs), yang dikenal sebagai pembangunan berkelanjutan berwawasan lingkungan, memberikan kerangka kerja untuk tindakan yang telah dipromosikan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sebagai langkah penting dalam mencapai pembangunan global. *Sustainable Development Goals* (SDGs) disepakati pada tahun 2015 dibawah naungan Perserikatan Bangsa-Bangsa oleh para pemimpin dunia, termasuk Indonesia. Pembangunan berkelanjutan terdiri dari tiga pilar utama yang saling terintegrasi, yaitu ekonomi (*financial Sustainability*), sosial (*social sustainability*) dan lingkungan (*environmental sustainability*). Pembangunan berkelanjutan berarti upaya untuk mempertahankan kegiatan berkelanjutan. Yang dapat menjamin terpeliharanya kegiatan pembangunan adalah tersedianya sumber daya terus menerus untuk melaksanakan pembangunan.

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan adalah 17 tujuan dan 169 pencapaian terukur dan tenggat waktu yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa sebagai program pembangunan global untuk kepentingan manusia dan planet ini. Dalam resolusi PBB yang diterbitkan pada 21 Oktober 2015, tujuan ini diramalkan oleh lebih dari negara antar pemerintah sebagai tujuan pembangunan bersama hingga tahun 2030. Hanya empat dari 17 SDGs yang digunakan, yaitu : (1) Tanpa Kemiskinan, (5) Kesetaraan Gender, (8) Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi, dan (9) Industri, Inovasi dan Infrastruktur.

Industri kecil dan menengah harus mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan. Tujuan SDGs adalah untuk mendukung industri sentra Cik Mia Songket secara berkelanjutan. Serta dapat mengembangkan suatu inovasi baru dengan menambahkan kreativitas yang memunculkan ide baru, seperti motif, corak dan kombinasi warna rangkaian songket khas Jambi. Namun, industri Cik Mia sudah menciptakan inovasi baru yang dihasilkan, yang mempertahankan kualitas produk songket Jambi dan sejauh mana strategi pencapaian *Sustainable Development Goals* di Cik Mia Songket.

Namun, kain tradisional dapat dilihat pada kekayaan budaya yang diwariskan, yang terlihat tidak hanya pada teknik dan coraknya, tetapi juga pada jenis kain yang dihasilkan, secara mendalam makna dari berbagai fungsi dan makna dari kain tersebut. Masyarakat tercermin dalam keyakinan, kebiasaan, cara berpikir, identitas individu dan budaya bangsa.

Istilah menyongket berarti menenun dengan benang emas dan perak. Tenun songket adalah salah satu jenis kain tradisional melayu. Kain songket merupakan warisan masa kemasa. Kain songket Cik Mia memiliki ciri khas tersendiri yang dapat dilihat pada proses pembuatan songket yang masih menggunakan cara tradisional, namun tetap menggunakan alat tenun kayu yang sangat bagus kualitasnya. Menurut tradisi, hanya anak perempuan atau remaja yang bisa menenun kain songket, namun laki-laki juga bisa menenunnya. Menenun merupakan salah satu kegiatan industri kegiatan rumah tangga kecil yang melahirkan kelompok mikro dan UKM dikalangan warga Kota Jambi.

Dewan Kerajinan Nasional Daerah (DeKranasda) Provinsi Jambi di tahun 2003, mengajak para pengrajin untuk bekerja sama, dekranasda membina dan melatih pengrajin menjadi pembisnis profesional. Dan tidak mudah bagi para pengrajin untuk membuat songket khas Jambi, dengan kerja keras dan ketelatenan Cik Mia menciptakan sebuah kain songket dengan berbagai motif-motif songket khas Jambi. Dalam perkembangan pemasaran sudah menyebar luas hingga beberapa ke luar negeri. Pameran Songket Cik Mia memperkenalkan Songket khas Jambi yang diciptakan oleh pelaku pengrajin tersebut ke beberapa negara.

Sehingga dalam sumber daya manusia (SDM) di sentra Cik Mia Songket diperlukan SDM yang berkualitas dalam pengembangan bisnis, seperti melakukan pelatihan, pembinaan, dll. Namun dari pelaku bisnis songket Cik Mia sudah banyak pengalaman dan sering mengikuti pelatihan dan bisa dikatakan daya saing songket Cik Mia sendiri sudah bisa mewakili songket-songket yang ada dikota jambi ataupun diprovinsi jambi. Usaha songket yang sudah memiliki toko sendiri dan sudah menyebar luas pemasaran hingga keluar negeri. Dan Cik Mia memiliki strategi-strategi dalam industri suatu produk Cik Mia

Songket tersebut. Songket Cik Mia sudah memperkenalkan Songket khas Jambi atau melakukan pameran yang diciptakan oleh pengrajin songket ini di beberapa negeri.

Tabel 1.1

Tabel Harga Penjualan Songket Jambi Cik Mia

No	Tipe dan Kualitas Songket	Harga Songket Jambi
1	Kualitas Tinggi	Rp. 10 Juta – 20 Juta / Setel
2	Kualitas Sedang	Rp. 5 Juta – 10 Juta / Setel
3	Kualitas Rendah	Rp. 1,5 Juta – 5 Juta / Setel

(Sumber : Wawancara Pemilik Songket Cik Mia)

Grafik 1.2

Data Pendapatan Perbulan Cik Mia Songket Tahun 2022



(Sumber : Data Pendapatan Perbulan Cik Mia Songket)

Berdasarkan Gambar Grafik 1.3 dapat dilihat di atas, data pendapatan perbulan Gallery Cik Mia Songket di Serunai Malam III No. 19, Suka Karya, Kecamatan Kota Baru, Kota Jambi. Dapat disimpulkan bahwa data di atas pendapatan Cik Mia perbulan dikatakan meningkat setiap bulannya. Pendapatan yang diperoleh dari pendapatan sentra industri Cik Mia Songket bahwa pendapatan yang di dapat meningkat. Berdasarkan hasil survey, hasil pendapatan bulanan tersebut meningkat, namun hal ini tergantung pada peristiwa-peristiwa penting, seperti hari nasional atau kedatangan tamu besar atau pun pada akhir tahun dikatakan meningkat secara signifikan. Namun pada hari-hari biasa atau awal bulan dapat dikatakan penjualan produk sentra Industri Cik Mia Songket mengalami penurunan omzet dan tidak sebesar pada saat-saat penjualan acara penting.

Pendapatan tahunan rata-rata Cik Mia Songket diperkirakan sekitar 500 juta pertahun. Dengan keuntungan penjualan produk di sentra Cik Mia Songket sekitar kurang lebih 25%-30%. Meskipun pendapatan dapat dilihat grafik diatas, pendapatan setiap bulannya meningkat tetapi terkadang pendapatannya menurun.

Namun dari penjelasan diatas, permasalahannya bagaimana strategi pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada industri songket dalam sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan berdaya saing di Cik Mia Songket. Dan dari target pencapaian dalam 17 tujuan *Sustainable Development Goals* yang akan dikaitkan permasalahan penelitian hanya 4 tujuan SDGs yang relevan dalam kajian penelitian di Cik Mia Songket.

KAJIAN TEORITIS

1. Strategi

a. Pengertian Strategi

Menurut Stephanie K Marrus, seperti dikutip Sukristono (1995), strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

2. *Sustainable Development Goals (SDGs)*

a. *Pengertian Sustainable Development Goals*

Sustainable Development Goals (SDGs) menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Sementara itu, pembangunan berkelanjutan diartikan dalam arti luas sebagai negara yang berupaya mencapai pembangunan berkelanjutan, yaitu model pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup setiap negara. Sustainability Development Goal's merupakan upaya percepatan pencapaian target SDGs menjadi prioritas pembangunan baik secara nasional maupun daerah, target-target SDGs harus diintegrasikan ke dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah daerah (RPJMD) dalam bentuk program, indikator maupun target yang terukur serta indikasi dukungan pembiayaannya.

Pada tahun 2015, semua negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa mengadopsi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), dikenal juga sebagai tujuan global, yang disepakati oleh para pemimpin dunia di bawah naungan PBB. Tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) memiliki 17 tujuan dan 169 pencapaian terukur dan tenggat waktu yang ditetapkan oleh PBB. Salah satu perubahan mendasar yang dibawa oleh SDGs adalah prinsip “tidak ada seorang pun yang ditinggalkan”. SDG's juga mengandung prinsip yang menekankan kesetaraan antar-negara dan antar-warga negara. SDG's berlaku untuk semua (universal) negara-negara anggota PBB, baik negara maju, miskin, dan negara berkembang.

b. *Indikator Sustainable Development Goals*

Tujuan pembangunan berkelanjutan atau *sustainable development goals* (SDG's). SDGs merupakan komitmen global dan nasional dalam upaya untuk menyejahterakan masyarakat mencakup 17 tujuan, yaitu :

- (1) **Tanpa Kemiskinan**
- (2) **Tanpa Kelaparan**
- (3) **Kehidupan Sehat dan Sejahtera**
- (4) **Pendidikan Berkualitas**
- (5) **Kesetaraan Gender**
- (6) **Air Bersih dan Sanitasi Layak**
- (7) **Energy Bersih dan Terjangkau**
- (8) **Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi**
- (9) **Industri, Inovasi dan Infrastruktur**
- (10) **Mengurangi Ketimpangan**
- (11) **Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan**
- (12) **Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab**
- (13) **Penanganan Perubahan Iklim**
- (14) **Ekosistem Lautan**
- (15) **Ekosistem Daratan**
- (16) **Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh**
- (17) **Kemitraan untuk Mencapai Tujuan**

Dapat disimpulkan bahwa dari 17 tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) yang dijelaskan di atas yang relevan dengan kajian berjudul Analisis Strategi Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) Pada Industri Kecil Menengah Cik Mia Sogket, hanya 4 tujuan SDGs yang relevan dengan kajian penelitian pada Cik Mia Songket tersebut sebagai berikut :

- 1) Tujuan Ke-1 Tanpa Kemiskinan

Tabel 2.1

Indikator tujuan ke-1 Tanpa Kemiskinan

Target	Indikator	Keterangan
--------	-----------	------------

1.3 Menerapkan secara nasional sistem dan upaya perlindungan sosial yang tepat bagi semua, termasuk kelompok yang paling miskin dan pada tahun 2030 mencapai cakupan substansial bagi kelompok miskin dan rentan	1.3.1.(a) proporsi peserta jaminan kesehatan melalui SJSN bidang kesehatan	Indikator nasional sebagai proksi indikator global.
	1.3.2(b) proporsi peserta program jaminan sosial bidang ketenagakerjaan	Indikator nasional sebagai proksi indikator global

(Sumber : Metadata Indikator dari Bappenas)

2) Tujuan Ke-5 Kesetaraan Gender

Tabel 2.2

Indikator tujuan ke-5 Kesetaraan Gender

Target	Indikator	Keterangan
5.5 Menjamin Partisipasi penuh dan efektif dan kesempatan yang sama bagi perempuan untuk memimpin di semua tingkat pengambilan keputusan dalam kehidupan politik, ekonomi dan masyarakat.	5.5.2* Proporsi perempuan yang berada di posisi managerial.	Indikator nasional yang sesuai dengan indikator global.

3) Tujuan Ke-8 Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi

Tabel 2.3

Indikator tujuan ke-8 Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi

Target	Indikator	Keterangan
8.3 menggalakkan kebijakan pembangunan yang mendukung kegiatan produktif, penciptakaan lapangan kerja layak, kewirausahaan, kreativitas dan inovasi dan mendorong formalitas dan pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah, termasuk melalui akses terhadap jasa keuangan.	8.3.1* Proporsi lapangan kerja informal, berdasarkan sektor dan jenis kelamin.	Indikator nasional yang sesuai dengan indikator global.

(Sumber : Metadata Indikator dari Bappenas)

4) Tujuan Ke-9 Industri, Inovasi dan Infrastruktur

Tabel 2.4

Indikator tujuan ke-9 Industri, Inovasi dan Infrastruktur

Target	Indikator	Keterangan
9.b Mendukung pengembangan teknologi domestik, riset dan inovasi di negara-negara berkembang, termasuk dengan memastikan lingkungan kebijakan yang kondusif, antara lain untuk	9.b.1.(a) Kontribusi ekspor produk industri berteknologi tinggi.	Indikator nasional sebagai proksi indikator global.

diversifikasi industri dan peningkatan nilai tambah komoditas		
---------------------------------------------------------------	--	--

(Sumber : Metadata Indikator dari Bappenas)

c. Sustainable Development Goals Dalam Perspektif Islam

Sustainable Development Goals dalam perspektif islam, diyakini bahwa kekuatan pendorong di balik tujuan pembangunan berkelanjutan adalah manusia dan etika merupakan faktor yang menjiwalkannya. Dalam masyarakat muslim kepemimpinan etis dan moral adalah agama islam, sehingga perlu adanya penjelasan bagaimana perspektif islam dalam tujuan pembangunan berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan surat tentang akhlak, etika dan moral serta firman Allah SWT pada surah Al-Ahzab ayat 21 Al-Qur'an artinya:

Artinya : *"Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingatkan Allah".*

Sehingga segala urusan-urusan yang diatur di dalamnya seperti konsep ekonomi dalam Islam, berbeda framework dengan konsep ekonomi konvensional. Satu perbedaan yang jelas yaitu ketika Islam memberikan tujuan dan panduan mengenai aktivitas ekonomi yang jelas. Dalam aktifitas ekonomi, Islam memiliki tujuan meteril (duniawi) juga (ukhrawi) sekaligus. Secara lebih rinci, penulis mengelaborasi perspektif Islam dalam konteks pembangunan berkelanjutan dalam tiga dimensi yaitu world-view atau landasan berfikir, tujuan dan metode praktis.

1) World-view Islam dalam Ekonomi Berkelanjutan

World-view Islam berdasarkan pada tiga konsep fundamental, yaitu *Tauhid, Khalifah dan Adl*. Tauhid merupakan hal yang paling penting dari konsep-konsep yang sudah disebutkan, karena hal ini merupakan implikasi bahwa alam semesta yang sudah dibentuk dan diciptakan adalah ciptaan Allah SWT.

Selanjutnya, Khalifah yang merupakan tugas yang diberikan oleh Allah SWT kepada manusia untuk menjadi makhluk pengganti di muka bumi, untuk memperbaiki apa yang telah dilakukan pada masa sebelumnya. Dalam surat Al-Baqarah ayat 30 artinya:

Artinya : *"Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (QS. Al Baqarah : 30)*

Terakhir adalah Adl atau bersikap adil yang merupakan konsep fundamental yang harus dipenuhi ketika pengatur sebuah pemerintah serta mengelola lingkungan hidup. Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa prinsip dasar pembangunan ekonomi dalam Islam, bahwa sumber daya alam yang diciptakan Allah SWT merupakan modal atau perantara untuk mencapai kemakmuran atau yang disebutkan sebagai konsep Falah.

2) Tujuan Ekonomi Berkelanjutan dalam Islam

Sebagaimana dijelaskan, bahwa falah atau kemakmuran merupakan tujuan dari pembangunan ekonomi. Konsep Falah ini merupakan konsep yang menjelaskan kebahagiaan baik di dunia ataupun di akhirat, yaitu dengan melaksanakan ajaran agama secara sempurna atau kaffah. Sehingga pembangunan ekonomi harus dapat menciptakan keseimbangan antara

kepentingan individu dan kepentingan masyarakatnya yang selaras dengan ajaran agama Islam. Dalam mencapai kesejahteraan ataupun tujuan ini hal yang penting untuk diperhatikan adalah metode pencapaiannya yaitu maqashid syari'ah.

3) Metode Ekonomi Berkelanjutan dalam Islam

Dalam ekonomi berkelanjutan, pemerintah perlu memperhatikan lima keperluan dasar manusia yang harus dipenuhi yaitu :

1. Pemeliharaan terhadap keselamatan agama (al-Din)
2. Jiwa (al-Nafs), Akal (al-Aql)
3. Keturunan (al-Nasl) dan, Harta benda (al-Maal)

3. Industri Kecil Menengah (IKM)

a. Pengertian Industri Kecil Menengah

Definisi Industri Kecil Menengah (IKM) di Indonesia sangat beragam, keberagaman ini disebabkan oleh definisi IKM oleh pihak-pihak atau instansi pemerintah yang menggunakan konsep yang berbeda untuk mendefinisikan IKM. Namun dalam pengertian menurut (Partomo dan Soejoedono, 2002), sedikitnya selalu mencakup dua aspek yaitu aspek penyerapan tenaga kerja dan aspek pengelompokan perusahaan yang ditinjau dari jumlah tenaga kerja yang diserap oleh suatu perusahaan. Industri Kecil Menengah atau sering disebut IKM, merupakan salah satu pilar utama pemerintah dalam menciptakan lapangan kerja baru, terutama pasca krisis ekonomi.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Industri Kecil Menengah (IKM)

Menurut Veithzal Rivai Ahmad Fawzi MB, Kinerja adalah keseluruhan hasil atau tingkat keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan tugas dalam kurun waktu tertentu terhadap berbagai peluang seperti standar kerja, tujuan atau sasaran atau kriteria yang ditetapkan dalam pekerjaan sebelumnya dan disepakati bersama. Kinerja usaha diperoleh Industri Kecil dan Menengah terkadang dibatasi oleh beberapa kelemahan dari UKM itu sendiri.

c. Industri Menurut Perspektif Islam

Semua aktivitas keseharian setiap muslim harus berlandaskan semangat tauhid, diniatkan dan diorientasikan sebagai ibadah kepada Allah untuk mencari keridhaan Allah SWT. Usaha industri adalah salah satu bentuk pekerjaan yang sangat dihormati dalam islam. Namun dalam berindustri, seorang muslim harus menepati aturan-aturan Islam, agar tidak menyimpang dari tujuan islam. "Lima prinsip seorang muslim dalam aktivitas ekonominya, yaitu :*tauhid uluhiyyah, tauhid rububiyah, istikhlaf, tazkiyatu lnafs* dan *al-falah*.

4. Songket

Istilah kain songket digunakan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah mengacu pada kain yang disulam dengan benang emas (perak), biasanya dikenakan oleh wanita, sedangkan menyongket adalah menyulam dengan benang emas. Kata songket berasal dari melayu dan bahasa Indonesia istilah sungkit yang artinya "mengait" atau "menyungkil", kata songket bisa juga berasal dari kata songka, peci khas Palembang yang dipercaya pertama kalinya kebiasaan menenun dengan benang emas. Pada zaman dahulu, kain songket digunakan dalam upacara adat tertentu.

- a) Kain songket Cik Mia memiliki ciri khas tersendiri yaitu songket khas Jambi yang dihasilkannya. Namun Cik Mia merupakan keturunan dari pengrajin songket Palembang. Hal ini terlihat dari proses produksinya tersebut dimana masih menggunakan alat tenun kayu tradisional, namun kualitas produknya masih sangat berkualitas, sehingga songket Cik Mia tidak kalah dengan songket yang dibuat dengan mesin canggih. Berikut penjelasan kain songket Cik Mia yang memiliki jenis songket, yaitu : Songket Kristal, Songket Rayon, Songket Gradasi, Songket Cantik Manis, Songket Cumpuk, Songket Limar dan Songket Pelangi. Dan adapun berbagai motif-motif songket khas jambi dan paduan warna

yang dapat dilihat penjelasan diatas yang diciptakan oleh Cik Mia. Namun tenun songket Cik Mia memiliki desain yang menarik dan nilai seni budaya yang cukup tinggi maupun kualitas produk yang dihasilkan sangat bagus.

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah penelitian Kualitatif. Penelitian ini melihat bagaimana strategi pencapaian *Sustainable Development Goals* pada Industri Kecil Menengah Cik Mia Songket. Yang telah diteliti seperti pada Al-Qur'an, buku, jurnal, skripsi, maupun sumber lisan pihak informan.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini di Serunai Malam III No. 19, Kelurahan Suka Karya, Kecamatan Kota Baru, Kota Jambi.

Mengambil objek penelitian di pengusaha songket untuk mengetahui bagaimana strategi pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) dari produk Cik Mia Songket yang ada di Kecamatan Kota Baru Serunai Malam III, Kelurahan Suka Karya dalam sumber daya yang berkualitas bisa agar menciptakan inovasi baru untuk mempertahankan kualitas produk.

C. Jenis dan Sumber Data

Data primer hasil wawancara langsung dari data sumber pengusaha Cik Mia Songket melalui wawancara.

Data sekunder bersumber dari buku, majalah ilmiah, arsip dan dokumen resmi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, industri sentra songket Jambi menuntut pelaku-pelaku pengrajin Songket untuk mendesain dan memodifikasi kembali produk dari songket khas Jambi, karena dalam dunia bisnis terutama bisnis pada industri Songket Jambi akan semakin banyak menghadapi tantangan karena konsumen lebih memandang kepada produk yang baru dan berkualitas tinggi. Tantangan yang harus dihadapi pengusaha songket yang ada di Kota Jambi yaitu harus menuntun pihak-pihak pengusaha dalam menciptakan inovasi yang tepat sehingga mampu bersaing dengan para pengusaha songket lainnya, baik dari pengusaha yang sudah mencapai penjualan di tingkat internasional maupun tingkat nasional.

Munculnya persaingan dalam dunia industri songket ini merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari. Dengan adanya persaingan, maka setiap pengusaha dihadapkan dengan berbagai macam peluang dan ancaman dalam membuat suatu inovasi dari songket Jambi dan pastinya setiap pengusaha songket memiliki kualitas produk yang berbeda-beda. Untuk itu para pengusaha dituntut untuk selalu paham apa yang akan menjadi keinginan konsumen dalam memilih produk sesuai kriteria dan kualitas produknya.

Dalam mempertahankan produksi songket secara *Sustainable Development Goals*, Cik Mia selalu berorientasi mengangkat Ciri Khas Daerah dan melestarikan budaya setempat. Dengan cara mengikuti pameran-pameran dan bekerjasama dengan instansi pemerintah yang mengukur tolak ukur untuk bersaing. Setiap tahunnya Cik Mia melakukan inovasi baru dengan tetap menjaga kualitas produk dengan itu dapat meningkatkan kualitas serta nilai ekonomi yang lebih.

Dari pemikiran banyak orang dalam menjalankan jiwa entrepreneur yang berkembang karena bakat dan keterampilan atau turunan itu tidak sepenuhnya benar, karena menjadi pengusaha songket itu tidak mudah, jika tidak dapat dipelajari kalau bukan karena tekad dan kemauan yang tinggi, dengan memiliki pemikiran yang inovatif atas dasar keinginan yang kuat maka akan menghasilkan suatu dorongan untuk berprestasi yang tinggi dalam hal melakukan inovasi produk dan mempertahankan kualitas produk yang bernilai tinggi. Apalagi dalam menghadapi persaingan keunggulan kompetitif bisnis.

Keunggulan kompetitif bisnis akan terjadi apabila terdapat pandangan dari pelanggan memperoleh nilai tertentu dari hasil transaksi ekonomi yang dilakukan dengan pengusaha industri sentra songket tersebut. Hal tersebut menyatakan bahwa ketika seorang konsumen dilibatkan dengan pengusaha songket dalam membantu mendorong proses memproduksi dan menciptakan suatu inovasi baru pada produk songket jambi, dapat mendorong industri songket untuk merancang sistem manajemen SDM yang lebih banyak dan akan mempercepat pengembangan produksi songket secara berkelanjutan. Seorang pengusaha bukan hanya mampu menciptakan suatu kreativitas inovasi baru dari dalam pola pikir setiap pengusaha sendiri, akan tetapi pengusaha songket juga harus melihat dan melibatkan konsumen dalam merancang inovasi produk guna mencapai hasil produksi yang sesuai dengan kebutuhan dan selera konsumen.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Hasil Wawancara Pengusaha Songket Cik Dalam *Sustainable Development Goals*

a. Songket Jambi Cik Mia

Songket Jambi Cik Mia berdiri sejak tahun 1999 pemilik dari Songket Jambi Cik Mia bernama Ibu Mania, Yang mana dulunya sebelumnya pengusaha tenun songket asal Palembang. Yang menjadi salah satunya Songket di Jambi. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa, ibu Mania mengatakan :

“Di Songket Cik Mia ini saya sebagai seorang pemilik usaha songket tentunya saya ingin menghasilkan produk dari songket yang ada di sentra saya ini dengan selalu ingin mengembangkan dan menciptakan suatu inovasi-inovasi baru dari songket Jambi setiap tahunnya, jika kami ingin membuat suatu inovasi baru yang kami lakukan paling utama yaitu tetap menjaga kualitas produk serta mempertahankan kualitas bahan dan ketelatenan dalam menenun. Maka dari itu strategi yang kami ambil untuk menciptakan inovasi baru kedepannya dengan cara menambah sentuhan baru baik dari segi motif, warna maupun produk jadinya, dalam menciptakan suatu inovasi baru Cik Mia selalu mengangkat ciri khas daerah dan melestarikan budaya daerah setempat. Cik Mia juga bergabung dengan Desainer agar selalu mendapatkan update trend baru dan mendapatkan ilmu-ilmu baru, agar songket Cik Mia terus meningkatkan maupun mengembangkan produk-produk songketnya”.

Dari data diatas inovasi yang dibuat Songket Jambi Cik Mia beranekaragam. Seperti yang dituturkan oleh ibu Mania selaku pemilik Songket Jambi, berikut ini :

“Kami mengembangkan produk songket ini dengan cara menginovasikan produk yang sudah di hasilkan, dengan proses menenun yang mulai dari benang-menggulung alat cacak-dimotif/dicukit-dilurusin-lalu ditenun. Yang dimana itu proses awal menenun membuat alat baru, itu lah proses yang paling lama sekitar dari 3-5 bulan. Jika sudah ditahap menenun hanya proses 1 bulan. Dikarenakan proses menenun tidak lah mudah butuh ketelatenan agar menghasilkan produk jadinya. Yang dimana jenis dan motif yang dihasilkan oleh pelaku usaha songket sudah cukup banyak yang diciptakan inovasi-inovasi baru yang telah di dilakukan oleh pengusaha songket dan pengusaha songket Jambi terus mempertahankan songket khas Jambi yang telah dihasilkan. Dan kami sudah menyebarluaskan jangkauan pemasaran mulai dari Indonesia hingga keluar negeri”.

Dilihat dari hasil wawancara tersebut peneliti mendapatkan data jenis, motif dan jangkauan pemasaran yang ada di sentra Songket Cik Mia Jambi. Dari data diatas dapat dilihat bahwa jenis dan motif yang dihasilkan sudah banyak dan bahkan sudah ada yang digabungkan antara motif satu dengan motif lainnya, begitu juga dengan inovasi produk jadi yang dimiliki sudah bermacam dan pemasarannya telah sampai ke tingkat internasional maupun nasional. Tetapi dengan begitu masih

adanya kendala bagi pihak Songket Cik Mia dikarenakan masih kurangnya SDM dalam bidang menenun, dengan adanya bekerjasama pihak ketenaga kerja agar supaya pihak pengusaha dapat menghasilkan sumber daya yang berkualitas dalam menenun.

b. Tujuan dalam *Sustainable Development Goals* dalam Cik Mia Songket

1) Tujuan Tanpa Kemiskinan

Dari hasil peneliti indikator tanpa kemiskinan di Songket Cik Mia tidak menunjukkan ketercapaian SDGs pada indikator proporsi program BPJS dan SJSN yang tidak digunakan lagi saat ini, pengusaha songket menjelaskan bahwa program BPJS dan SJSN tidak lagi digunakan karena minimnya kecelakaan dalam proses produksi songket. Yang dimana pekerjaan ketenaga kerja saat ini hanya pekerjaan di dalam rumah pada industri sentra songket Cik Mia.

Dalam bisnis UMKM dapat menyebabkan tenaga kerja yang besar berarti bisnis UMKM juga ikut membantu menurunkan tingkat pengangguran, hal ini berdampak menurunkan tingkat kemiskinan. Usaha Songket Cik Mia yang sekarang sudah berkembang yang mempunyai pengalaman banyak dan penghargaan yang mendorong untuk pembangunan berkelanjutan yang mengatasi tingkat kemiskinan dengan menciptakan lapangan kerja baru untuk pencapaian target *Sustainable Development Goals* (SDGs). Yang dimana harus meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dengan adanya perkembangan industri songket untuk tetap menciptakan lapangan pekerjaan.

2) Tujuan Kesetaraan Gender

Kesetaraan Gender adalah nilai peran perempuan dan laki-laki yang setara, yang bertujuan untuk meningkatkan kesempatan bagi perempuan untuk mengembangkan keterampilan dan potensinya, sehingga memiliki kesempatan yang sama dengan laki-laki.

Dalam kesetaraan gender di sentra Cik Mia Songket merupakan salah satu pengrajin tenun pekerjaan rumah tangga, bisnis yang memfokus kepada perempuan bagi penenun. Namun di Cik Mia Songket membuka lapangan pekerja tidak mengutamakan perempuan saja dan ada beberapa laki-laki juga di tenaga kerja usaha Cik Mia.

Terdapat indikator kesetaraan gender di songket Cik Mia dapat ditunjukkan ketercapaian dalam SDGs, indikator Kesetaraan gender pada Proporsi perempuan yang berada di posisi managerial, bahwa posisi pemilik pengusaha songket adalah perempuan maupun dari karyawan-karyawannya lebih mengutamakan perempuan.

Karena menenun songket merupakan pekerjaan rumah tangga yang tidak begitu mudah, membutuhkan kesabaran dan ketelitian dalam menenun. inilah mengapa pengrajin menenun diutamakan di Cik Mia Songket lebih banyak perempuan. Tidak semua laki-laki bekerja, namun dengan adanya UKM di Kota Jambi perempuan juga diberi kesempatan pekerjaan rumah tangga kecil dalam pengelompokan usaha mikro industri songket Jambi.

3) Tujuan Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi

Tujuan ini untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan pekerjaan layak sangat penting untuk kesejahteraan manusia. Pekerja yang layak adalah ringkasan dari berbagai pekerja orang untuk bekerja produktif dan pendapatan yang layak, jaminan pekerjaan dan perlindungan sosial.

Dari indikator pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi dapat ditunjukkan ketercapaian dalam SDGs, indikator pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi pada Proporsi lapangan kerja informal, berdasarkan sektor dan jenis kelamin. Bahwa meningkatkan produktivitas kegiatan ekonomi di sentra songket dan merencanakan pengembangan dan pelatihan dapat

meningkatkan SDM yang berkualitas. Yang dimana bisa menciptakan lapangan kerja yang layak dan produktif dengan perlindungan yang memadai.

Usaha Cik Mia Songket yang membuka lapangan kerja bagi para perempuan untuk memperkembangkan dari pengelolaan Songket yang ditunen dan mengikuti pelatihan dan membina Sumber Daya Manusia (SDM) dalam bidang menenun, bidang produksi dll, sehingga berdampak positif terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan kualitas serta ekonomi yang lebih. Dengan mengikuti pelatihan dan pembinaan, tentunya kedepannya bisa mempertahankan kualitas sumber daya maupun mempertahankan kualitas produk. Selain itu, perekrutan tenaga kerja Cik Mia Songket menciptakan peluang kerja yang layak dan dilatih pengrajin dalam proses menenun di sentra Cik Mia Songket. Dengan mengembangkan SDM yang berkualitas agar budidaya menenun terus berkembang dengan bekerjasama dengan dinas tenaga kerja supaya dapat menghasilkan sumber daya yang berkualitas dalam menenun songket khas Jambi.

4) Tujuan Industri, Inovasi dan Infrastruktur

Dari indikator industri, inovasi dan infrastruktur dapat menunjukkan ketercapaian dalam SDGs, indikator industri, inovasi dan infrastruktur pada ekspor produk industri berteknologi tinggi, yang dimana dalam sektor industri songket Cik Mia sudah melakukan perkembangan teknologi yang lebih luas. Dan jejaring yang telah dilakukan pengusaha songket tidak sebatas ekspor dari tingkat nasional saja maupun sampai tingkat internasional. Pameran yang dilakukan pengusaha songket melakukan inovasi-inovasi yang telah dihasilkan. Pemasaran melalui media sosial membuat jejaring dalam industri produk songket dapat dikenal banyak orang dan bisa mengembangkan industri berteknologi tinggi yang tercapai.

Dalam industri sentra songket Cik Mia sudah menciptakan lapangan kerja yang layak yang dimana usaha songket Cik Mia sudah berkembang secara berkelanjutan dapat mengurangi tingkat pengangguran. Namun industri sentra songket memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing, agar semakin berkembangnya industri songket yang dihasilkan dan mempunyai kualitas pertumbuhan ekonomi nilai yang tinggi. Dalam segi inovasi industri sentra songket Cik Mia sudah banyak menciptakan ide-ide baru dari segi motif, jenis maupun warna yang sudah dikalaborasi oleh pelaku pengrajin. Industri sentra Cik Mia Songket sudah berkembang mampu mempertahankan kualitas produk suatu inovasi yang dibangun sehingga mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs). Cik Mia menggunakan segala strategi inovasi dengan membentuk jejaring digital marketing untuk menyebar luaskan produk yang dihasilkan. Agar kedepannya inovasi-inovasi yang diciptakan bisa mencapai target para pengusaha songket Jambi.

2. Strategi Pencapaian *Sustainable Development Goals* dalam produk Cik Mia Songket

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan strategi pencapaian dalam *Sustainable Development Goals* yang dilakukan pada produk Cik Mia Songket dapat disimpulkan strategi pencapaian yang digunakan untuk mempertahankan kualitas produk Songket Cik Mia, yaitu menggunakan strategi pemasaran dan strategi inovasi.

Menurut Granroos Tjiptono, tujuan dari pemasaran untuk mengembangkan dan menjalin hubungan dengan pelanggan untuk jangka waktu yang panjang sehingga masing-masing pihak dapat terpenuhi. Selain itu ada beberapa tujuan dari pemasaran yaitu : menyampaikan informasi (promosi), menawarkan produk dengan tujuan menarik pelanggan agar membeli produk tersebut, menciptakan pembelian dan menciptakan pembelian ulang, serta menciptakan tenaga kerja secara tidak langsung.

Strategi pemasaran yang digunakan untuk mempertahankan kualitas produk yang dihasilkan Cik Mia yang selalu mencari cara untuk mengembangkan dan menciptakan suatu inovasi baru. Dalam dunia bisnis terutama bisnis songket di sentra Songket di Serunai Malam III, Kelurahan Suka Karya, Kecamatan Kota Baru, Kota Jambi akan semakin banyak tantangan karena pelanggan lebih memandangi produk berkualitas yang tinggi. Tantangan yang dihadapi pelaku usaha yang ada di Serunai Malam III, Kelurahan Suka Karya, Kecamatan Kota Baru, Kota Jambi yaitu menuntut pihak-pihak pelaku usaha dalam membentuk jejaring pemasaran yang lebih luas dengan memasarkan produknya melalui digital marketing atau media sosial seperti *Whatsapp*, *Instagram* dan *Shopee* dan melalui komunitas-komunitas, bekerjasama dengan BUMN, maupun bekerjasama dengan pemerintah. Agar produk Cik Mia bisa dikenal lebih luas dengan itu Cik Mia selalu berusaha menyebarluaskan jejaring yang sudah diciptakan, dengan itu Cik Mia melakukan pameran-pameran produk Songket khas Jambi. Maka strategi pemasaran Cik Mia bisa mencapai *Sustainable Development Goals* dengan pemasaran melalui media sosial maupun secara offline.

Adapun strategi Inovasi berkelanjutan untuk pencapaian *Sustainable Development Goals* yang akan membuat produk jauh lebih berkualitas, yang akan dibuat oleh para pelaku Songket Cik Mia yang ada di Serunai Malam III, Kelurahan Suka Karya, Kecamatan Kota Baru, Kota Jambi, maka pelaku pengusaha songket dapat membuat inovasi baru dengan beberapa strategi berikut :

a. Pelatihan dan Pembinaan Membuat Inovasi Baru

Pelatihan dan pembinaan dalam membuat suatu inovasi baru yang dilakukan oleh pihak pengusaha, yang mana pelatihan dan pembinaan ini diadakan oleh pemerintah Kota Jambi khususnya dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Jambi yang melaksanakan tugas pokok dan kewajiban dalam melatih dan membina para pelaku pengusaha-pengusaha Songket tentang bagaimana membuat suatu inovasi baru sehingga agar tetap mempertahankan kualitas produk tersebut. Dengan adanya kegiatan pelatihan dan pembinaan ini tentu kedepannya bertujuan untuk memunculkan ide-ide dari pengusaha dan pastinya memiliki daya saing songket dan produk jadi yang berbeda dari masing-masing pengusaha songket baik dari segi motif, warna, hingga desain produk inovasi yang akan dihasilkan.

b. Meningkatkan Produksi dari Inovasi Berkelanjutan

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa jenis motif dan inovasi produk yang dihasilkan oleh Cik Mia songket tersebut sudah banyak, pengusaha songket berusaha menciptakan inovasi produknya namun dalam membuat inovasi produk songket masih selalu berusaha mengembangkannya dengan bekerjasama dengan desainer agar dapat menciptakan ide-ide yang baru, dengan itu bisa membantu mengembangkan trend-trend di masa sekarang maupun masa mendatang. Hal tersebut masih banyak pesaing diluar pengusaha songket kualitas produknya lebih bagus. Yang menyebabkan untuk membuat inovasi produk tersebut semakin lama semakin banyak pesaing yang menciptakan inovasi-inovasi baru karena dengan perkembangan zaman saat ini dan hal ini juga menyebabkan para pengusaha songket terutama di Kota Jambi dituntut untuk lebih kreatif dalam menciptakan inovasi baru dengan kualitas yang lebih baik agar tidak kalah saing antar sesama pengusaha songket lainnya.

c. Meningkatkan Pengelolaan Menenun SDM

Untuk mengembangkan inovasi produk dan mempertahankan kualitas songket yang bagus sehingga dapat bersaing dengan produk-produk lainnya, tak lepas dari sumber daya alam yang bagus dan berkualitas maupun dalam pengelolaan menenun, meningkatkan sumber daya manusia dalam bidang menenun sangat penting untuk menghasilkan produk yang berkualitas agar produk yang dihasilkan dapat diterima oleh konsumen dengan baik.

Dengan perkembangan zaman yang sudah mulai pesat pada masa sekarang membuat pihak pengusaha songket kekurangan pengembangan sumber daya manusia dalam menenun tersebut, maka dari itu dengan adanya peningkatan pengelolaan menenun SDM pihak pengusaha songket bekerjasama dengan ketenaga kerja, karena menginginkan agar perkembangan dalam menenun khususnya di daerah Kota Jambi yang merupakan pusat kerajinan yang sudah ada dari dulu dilakukan oleh generasi penerus, supaya kedepannya para pengusaha songket memiliki sdm yang bisa mengembangkan pengelolaan menenun agar menghasilkan produk yang lebih berkualitas dan bisa membantu membuat inovasi produk yang dapat meningkatkan pendapatan penjualan hingga songket Jambi tetap berkembang dan lebih dikenal sampai ke mancanegara.

d. Meningkatkan Kemampuan yang Inovatif dan Quality Control

Dalam hal ini perlu dikembangkan kemampuan berfikir inovatif, karena pada dasarnya setiap orang memiliki kemampuan untuk berfikir secara inovatif, namun sayangnya kemampuan ini hanya berkembang dalam diri orang-orang tertentu saja, yaitu orang-orang yang berkeinginan keras untuk mengembangkan kemampuannya tersebut menjadi suatu keberhasilan.

Untuk menciptakan ide baru dalam bidang songket, sangat diperlukan kemampuan berfikir, ketelatenan menenun yang inovatif dan memiliki quality control. Karena tiga hal tersebut merupakan salah satu kemampuan yang sangat perlu dan harus dimiliki oleh seorang pengusaha songket untuk memastikan bahwa produk yang dirancang dan diproduksi mampu memenuhi persyaratan baik dari pengusaha songket itu sendiri maupun seorang konsumen yang juga dapat mengembangkan pola pikirnya dibidang songket, agar senantiasa dapat mengembangkan ide-ide yang baru dan menarik, misalnya kemampuan untuk menganalisa motif-motif terbaru yang digabungkan sehingga tidak merubah unsur songket khas daerah Jambi dan membuat suatu produk jadi yang terbaru dengan gaya trend-trend yang ada.

3. Kendala Yang Dihadapi Dalam SDM Berdaya Tinggi dan Berdaya Saing Dalam Mempertahankan Kualitas Produk

Dalam melakukan sebuah inovasi produk untuk meningkatkan kualitas produk tentunya adanya kendala paling mendasar yang dihadapi pengusaha songket dalam SDM yang masih minimnya dibidang menenun dalam inovasi dan mempertahankan kualitas produk songket Jambi, yaitu sebagai berikut :

a. Kurangan Sumber Daya Manusia Dalam Bidang Menenun

Sumber daya manusia salah satu hal utama yang ada dalam memproduksi suatu produk, dengan semakin berkembangnya produk songket Cik Mia selalu mencari cara agar mengembangkan proses bidang menenun. Dengan itu Cik Mia bekerja sama dengan dinas ketenaga kerja agar membantu menghasilkan sumber daya yang berkualitas dalam menenun. Menenun tidak lah mudah bagi pengrajin songket, butuh ketelatenan dan harus banyak pengetahuan dalam bidang menenun. Maka dari itu Cik Mia sering mengikuti pelatihan dan pembinaan para pengusaha-pengusaha songket agar bisa mengembangkan inovasi baru sehingga dapat mempertahankan kualitas produk songket tersebut.

b. Belum Optimal Bauran Pemasaran

Saat ini meskipun para pengusaha songket yang ada di Kota Jambi sudah berjalan cukup besar dan setiap pengusaha tersebut mampu menghasilkan berbagai macam jenis motif yang beranekaragam dengan memiliki ciri khas tersendiri serta telah memiliki beberapa inovasi produk jadi dan beberapa pengusaha songket Jambi tersebut sudah mengikuti pameran begitupun pameran Cik Mia yang telah dilakukan sudah di tingkat nasional sampai di tingkat internasional. Akan tetapi jaringan bisnis yang dimiliki oleh pengusaha songket di Kota Jambi umumnya masih adanya keterbatasan, serta terkadang seorang pengusaha tidak mengetahui

apa yang paling penting buat konsumennya. Karena itulah bauran pemasaran pengusaha masih belum optimal dikarenakan memang bauran pemasaran melalui digital tidak sepenuhnya berjalan lancar dalam suatu usaha menjadi andalan pada proses pemasaran songket jambi dalam media sosial yang sangat dibutuhkan konsumen terutama dari luar kota.

c. Persaingan Produk Sejenis

Persaingan dalam dunia bisnis tentunya hal yang sangat wajar dalam membuat suatu produk, persaingan produk sejenis baik itu dari segi motif, warna hingga ke inovasi produk jadi para pengusaha songket di Kota Jambi, hal ini juga dikatakan sebagai kendala dalam pemasaran.

Dalam hal ini juga dikatakan bahwa para pengusaha songket di Kota Jambi khususnya di Serunai Malam III, Kelurahan Suka Karya, Kecamatan Kota Baru berloma-lomba dalam bersaing untuk menunjukkan produk-produk terbaik dari masing-masing mereka. Sebagai contoh ada pengusaha songket yang menunjukkan dari segi kualitas warna yang tidak mudah luntur, bahkan ada juga yang menunjukkan bahwa harga yang mereka jual lebih murah dari yang lain namun kualitas boleh diuji, ada dari segi motif ataupun produk jadinya.

Hal tersebut dikarenakan kurangnya keterampilan dan kemampuan yang menyebabkan munculnya pesaing dalam membanding-bandingkan produk antar sesama pengusaha songket.

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Untuk dapat mengembangkan inovasi di bidang menenun songket maka perlu adanya pencapaian dalam *Sustainable Development goals* supaya para pengusaha songket diperlukan cara berfikir yang kreatif dan inovatif agar kedepannya pengusaha songket senantiasa dapat mengembangkan ide-ide yang baru dan menarik sehingga kualitas dari produk songket Jambi tersebut tetap terjaga dengan baik dan dengan adanya inovasi produk yang dibuat para pengusaha maka setiap pengusaha harus mampu mempertahankan kualitas dari produk songket Jambi agar menghasilkan nilai jual tinggi dan tingkat pendapatan yang diperoleh semakin besar. Berdasarkan hasil pembahasan dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pihak informan dapat ditarik kesimpulan, bahwa :

1. Strategi pencapaian Sustainable Development Goals yang digunakan para pengusaha songket Jambi melakukan beberapa pencapaian strategi yang dilakukan industri songket untuk mempertahankan kualitas produk maupun kualitas SDM yang dilakukan pengusaha songket yang dimana melakukan strategi pemasaran dan strategi inovasi berkelanjutan untuk mencapai *Sustainable Development Goals* pada produk Songket Jambi.
2. Para pengusaha songket Jambi akan mengembangkan suatu pencapaian berkelanjutan dalam inovasi baru melalui pelatihan yang diberikan pemerintah sehingga kedepannya pihak pemerintah setempat mampu mendukung industri kecil dalam sentra songket Jambi.
3. Selain akan menciptakan ide baru tentunya para pengusaha songket harus memilih kualitas yang baik mulai dari jenis bahan dan model dari produk yang akan dibuat maupun dalam meningkatkan kualitas SDM. Karena meningkatkan SDM dalam menenun itu sangat penting dalam meningkatkan kualitas produk dan sebelum membuat suatu inovasi pastinya terlebih dahulu pihak pengusaha menentukan dari segi kualitas maupun kuantitas layak atau tidak bahan dan model yang akan dibuat.
4. Tidak semua pengusaha songket yang ada di Kota Jambi memiliki jenis motif dan warna dan inovasi produk jadi yang sejenis. Setiap pengusaha songket memiliki ide masing-masing, akan tetapi ada juga yang meniru baik itu dari segi motif ataupun warna hingga membuat pengusaha tersebut bersaing. Namun kendala yang masih dihadapi Pengusaha Songket Jambi dalam minimnya SDM dalam bidang menenun, yang terus meningkatkan kualitas sumber daya agar bisa mempertahankan kualitas produk songket.

DAFTAR REFERENSI

Buku :

- [1] Ariansyah. *Profil IKM Disperindag Provinsi Jambi*. Provinsi Jambi, 2018.
- [2] Bakhri, Syaeful. *Membangun Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan IKM (Industri Kecil Dan Menengah)*. Yogyakarta : K-Media, 2020.
- [3] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&DI*. Bandung : Penerbit Alfabeta, 2017.
- [4] Sudiantini, Dian. *Manajemen Strategi*. Jawa Tengah : CV. Pena Persada, 2022.
- [5] Triatmanto, Boge. *Menggagas Percepatan Pencapaian Sustainability Development Goal's (SDG's)*. Malang : Selaras Media Kreasindo, 2021.

Jurnal :

- [6] Febriyanti, Novi. "Implementasi Early Warnings System (EWS) Dalam Menekan Tingkat Non Performing Financing (NPF) di Perbankan Syariah". *Asy-Syar'iyah : Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Perbankan Islam* 5, No. 02 (2020)
- [7] Humaida, Nida, dkk. "Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan Dalam Perspektif Islam". *Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* Vol. 18, No. 01 (Juni, 2020)
- [8] Mubarak, Sofi dan Muhammad Afrizal. "Islam Dan *Sustainable Development* : Studi Kasus Menjaga Lingkungan Dan Ekonomi Berkeadilan". *Dauliyah* Vol. 03, No. 01 (Januari, 2018)
- [9] Pambudi, Yustikarani Julianti dan Joni Purwohandoyo. "Karakteristik, Inovasi, Dan Kondisi Ekonomi Rumah Tangga Pengrajin Sentra IKM Songket Kota Palembang". *Jurnal Bumi Indonesia* (2017)
- [10] Purwidianti, Wida. "Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Kinerja Usaha Industri Kecil Dan Menengah Di Purwokerto Utara". *Jurnal Kinerja* Vol. 19, No. 01 (2015)
- [11] Ratnasari, Andri. "Peranan Industri Kecil Menengah (IKM) Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Ponorogo". *Jurnal Pendidikan Ekonomi* (2013)
- [12] Trimulato dan Rahmatia. "Ekonomi Islam Dan *Sustainable Development Goals* (SDGs)". *Al-Buhuts* Vol.16, No. 01 (Juni, 2020)

Skripsi/Tesis/Disertasi:

- [13] Abdiansyah, Muhammad. "Peran Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Dalam Mempromosikan Budaya Kain Tenun Songket Di Desa Padang Genting Kabupaten Batubara". Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018.
- [14] Afrilia, Ria. "Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Tenun Songket Di Desa Kampung Panjang Kecamatan Telawi Oleh Dinas Perindustrian Kabupaten Batubara". Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018.
- [15] Isnawati, Cut. "Penerapan Strategi Promotion Mix Monas Laundry". Skripsi, Universitas Internasional Batam, 2020.
- [16] Oktavia, Yola. "Analisis Proses Inovasi Produk Kain Tenun Putri Mas Di Desa Sebauk Bengkalis". Skripsi, Universitas Islam Negeri Riau, 2022.
- [17] Pinti, Elabe. "Pelaksanaan Penjualan Konsinyasi Dalam Mengembangkan Usaha Pada Industri Kecil Dan Menengah (IKM) Pangan Kota Pekanbaru Ditinjau Menurut Ekonomi Islam". Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2013.

Sumber Terbitan Pemerintah :

- [18] Bappenas. *Metadata Indikator Pilar Pembangunan Ekonomi Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/Sustainable Development Goals (TPB/SDGs)*. 2020.